EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI

Zailani Rio[1], Maya Macia Sari[2]
[1,2] Department of Management, Universitas Pembangunan Panca Budi
E-mail: mayamacia@dosen.pancabudi.ac.id

Article History:
Received: 01 Mei 2024
Revised: 19 Mei 2024
Accepted: 21 Mei 2024

Keywords: *Working Capital Turnover, Ln dan Return on Asset*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Objek penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat ukur yang digunakan pada variabel Profitabilitas adalah Return on Asset, variabel Modal Kerja adalah Working Capital Turnover dan Variabel Ukuran Perusahaan adalah Ln. Jumlah sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan dengan 5 periode tahun pengamatan, sehingga data laporan keuangan yang diteliti berjumlah 60. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil peneltian menunjukkan secara parsial dan simultan Working Capital Turnover dan Ln berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan memperoleh keuntungan demi keberlangsungan hidup aktivitasnya. Perusahaan dibuat untuk jangka waktu yang tidak terbatas sesuai dengan kemampuan aktivitas suatu perusahaan. Untuk itu, perusahaan wajib mengoptimalkan pencapaian keuntungan atau laba agar dapat mempertahankan aktivitas instansi atau perusahaan, baik itu bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Laba atau keuntungan adalah salah satu tolak ukur kinerja suatu usaha, pertumbuhan laba yang secara continue mengalami peningkatan dapat memberikan sinyal yang baik bagi suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan guna mencapai laba atau keuntungan juga di kenal dengan istilah profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu indikator pengukur bagi kinerja perusahaan agar menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu di tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Suatu perusahaan yang sehat harus mampu mengontrol potensi finansial dan juga potensi non finansial di dalam menaikkan nilai perusahaan guna menambah eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Pengukuran profitabilitas pada sebuah perusahaan dapat menunjukkan kondisi perusahaan dari keadaan tersebut dapat menghasilkan analisis juga pengambilan keputusan sebagai usaha memperbaiki nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan bermakna semakin tinggi juga efisiensi tingkat penggunaan modal

pada perusahaan tersebut. Investor sebagai penanam saham tentunya mempunyai hak untuk mendapatkan *return*, yangmana semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan laba maka akan semakin tinggi juga return yang diharapkan investor yang akan mengakibatkan profitabilitas meningkat.

Dengan tersedianya modal kerja yang memadai pada dasarnya belum dapat memastikan perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal, namun juga harus mendapat dukungan dari manajemen modal kerja yang baik. Menurut (Fahmi, 2012) dalam (Utami & Dewi, 2016) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Diana et al., 2023).

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan melalui total asset, jika suatu perusahaan memiliki asset yang besar, maka perusahaan tersebut akan memaksimalkan laba dan besar kecilnya suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan (Safri Z. B., 2022). Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Menurut (Jama'an, 2014) dalam (Suryani, 2015), mengemukakan Signalling theory tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun pada masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor di dalam menentukan keputusan.

Rasio Keuangan

Rasio adalah gambaran suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang (Natan & Setiana, 2010). Analisis rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penganalisis dapat membandingkan suatu rasio keuangan dengan rasio standar untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat

laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut (Sartono, 2010) , definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Pengukuran rasio profitabilitas ini menggunakan. Return on Assets (ROA). *Return on assets* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Modal Kerja

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja lebih berfokus kepada aktiva lancar atau disebut modal kerja kotor yang terdiri dari komponen kas, sekuritas,piutang, persediaan dan pembiayaan. Menurut (Sujarweni, 2017) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan ,dikurangi dengan kewajban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar. Menurut (Fahmi, 2015) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Menurut (Kasmir, 2019) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang.persediaan dan aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2019) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yung terlalu besar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut (Sawir, 2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma naturalkan total asset (Sugiarto, 2011). Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar

dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 6 Perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 6 perusahaan, maka penulis menggunakan *sampling jenuh* pada penelitian ini yaitu mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengelolaan data statisitik E-Views v. 12 (Ghozali, 2013) . Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdapat pada suatu penelitian. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan hasilnya sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakterisktis dari penelitian tersebut.

b. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel (*least squared pooled data*), ada 3 (tiga) model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), Model Efek Tetap atau *Fixed Effect Model* (FEM) dan Model Efek Random atau *Random Effect Model* atau (REM).

c. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau *Chow test*. *Pooled Least Square* (PLS) adalah *restricted* model dimana ia menerapkan intersep yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross-section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross-section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow test*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-Statistik. Jika nilai *Chow test* (F-Statistik) hasil pengujian lebih besar dari F-tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

d. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa, sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square. Jika Chi-Square statistik >Chi-Square Tabel maka H_0 ditolak, berarti bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan sebaliknya.

e. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut:

1) Apabila nilai cross section Breusch-pangan >0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model.
2) Apabila nilai cross section Breusch-pangan <0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

f. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Pengujian analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan, sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Working Capital Turnover*
β_2 = Koefisien regresi Ln
X_1 = Modal Kerja yang diukur dengan *Working Capital Turnover*
X_2 = Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln
ε = *Error Term*

g. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen tehadap variabel dependen, baik uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) atau uji koefisien regresi secara individu (Uji-t). Selanjutnya akan dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel, dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

	MODAL KERJA	UKURAN PERUSAHAAN	PROFITABILITAS
Mean	7.278000	30.47167	0.061333
Median	3.640000	30.48500	0.035000
Maximum	63.52000	32.05000	0.450000
Minimum	-3.210000	29.28000	0.000000
Std. Dev.	11.88343	0.903835	0.089317
Skewness	3.688999	0.364551	3.347763
Kurtosis	18.00709	1.968387	14.11086
Jarque-Bera	349.5595	1.994770	210.3516
Probability	0.000000	0.368843	0.000000
Sum	218.3400	914.1500	1.840000
Sum Sq. Dev.	4095.264	23.69062	0.231347
Observations	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan *Eview.12*

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data observations atau data setiap variabel yang valid berjumlah 30, dari 30 data sampel. Nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 0.450000, dari periode 2018-2022 diketahui nilai mean sebesar 0.061333, serta nilai standart deviasi sebesar 0.089317, yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga hal ini menandakan bahwa persebaran data kurang bervariasi.

Modal Kerja dari 30 buah sampel diketahui nilai minimum sebesar -3.210000, nilai maksimum sebesar 63.52000, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 7.278000, kemudian nilai standar deviasi sebesar 11.88343, artinya nilai mean berada lebih rendah dari nilai standar deviasi sehingga nilai data yang terjadi bersifat kurang bervariasi.

Ukuran Perusahaan dari 30 buah data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 29.28000 yang nilai maksimumnya adalah sebesar 32.05000, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 30.47167, serta nilai standar deviasi sebesar 0.903835, artinya nilai mean periode 2018-2022 lebih rendah dari nilai standar deviasi sehingga nilai data yang terjadi kurang bervariasi.

Pemilihan Model Data Panel

Metode pemilihan data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Berikut penyajian hasil regresi menggunakan ketiga model tersebut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 2. Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.359138	0.575351	0.624207	0.5377
MODAL KERJA	-0.001094	0.001439	-0.760243	0.4537
UKURAN PERUSAHAAN	-0.009512	0.018925	-0.502592	0.6193
R-squared	0.034939	Mean dependent var		0.061333
Adjusted R-squared	-0.036547	S.D. dependent var		0.089317
S.E. of regression	0.090934	Akaike info criterion		-1.862722
Sum squared resid	0.223264	Schwarz criterion		-1.722603
Log likelihood	30.94084	Hannan-Quinn criter.		-1.817897
F-statistic	0.488755	Durbin-Watson stat		1.252721
Prob(F-statistic)	0.618712			

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan *Eview.12*

Nilai probabilitas 0.0008 < 0.05, maka yang terpilih adalah model FEM.

b. *Fixed Effect Model* (CEM)

Tabel 3. hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.504946	1.567490	0.960099	0.3474
MODAL KERJA	0.000147	0.001280	0.115172	0.9094
UKURAN PERUSAHAAN	-0.047411	0.051458	-0.921350	0.3669
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.521610	Mean dependent var		0.061333
Adjusted R-squared	0.369396	S.D. dependent var		0.089317
S.E. of regression	0.070927	Akaike info criterion		-2.231155
Sum squared resid	0.110674	Schwarz criterion		-1.857502
Log likelihood	41.46732	Hannan-Quinn criter.		-2.111620
F-statistic	3.426804	Durbin-Watson stat		2.387865
Prob(F-statistic)	0.012450			

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan *Eview.12*

c. *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.719989	0.919627	0.782914	0.4405
MODAL KERJA	-0.000117	0.001249	-0.093529	0.9262
UKURAN PERUSAHAAN	-0.021587	0.030188	-0.715098	0.4807
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.070581	0.4976
Idiosyncratic random			0.070927	0.5024
Weighted Statistics				
R-squared	0.020087	Mean dependent var		0.025141
Adjusted R-squared	-0.052499	S.D. dependent var		0.068106
S.E. of regression	0.069871	Sum squared resid		0.131814
F-statistic	0.276731	Durbin-Watson stat		2.016627
Prob(F-statistic)	0.760383			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.008166	Mean dependent var		0.061333
Sum squared resid	0.229457	Durbin-Watson stat		1.158474

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan *Eview.12*

Terdapat tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang kemudian akan digunakan mengelola data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk penentuan antara *Random*

Effect Model (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan Uji *Largrange Multiplier* digunakan untuk penentuan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.476172	(5,22)	0.0058
Cross-section Chi-square	21.052974	5	0.0008

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eview.12

Berdasarkan Tabel 5., diketahui nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 21.052974 dengan nilai *probability* 0.0008. hal tersebut berarti kurang dari 0.05 (0.0008 < 0.05) maka secara *statistic* H1 diterima dan menolak H0. Sehingga dalam Uji *Chow* ini, Model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.202362	2	0.5482

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eview.12

Nilai distribusi *statistic Chi Square* berdasarkan Tabel 6., adalah sebesar 1.202362 dengan nilai *probability* 0.5482. hal ini berarti lebih besar dari 0.05 (0.5482 >0.05) maka secara *statistic* H0 diterima dan menolak H1. Sehingga dalam Uji *Hausman* ini, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Lagrange Multiplier*, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga, kemudian dilakukan uji Hipotesis dari model yang telah terpilih.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.504946	1.567490	0.960099	0.3474
MODAL KERJA	0.000147	0.001280	0.115172	0.9094
UKURAN PERUSAHAAN	-0.047411	0.051458	-0.921350	0.3669
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.521610	Mean dependent var		0.061333
Adjusted R-squared	0.369396	S.D. dependent var		0.089317
S.E. of regression	0.070927	Akaike info criterion		-2.231155
Sum squared resid	0.110674	Schwarz criterion		-1.857502
Log likelihood	41.46732	Hannan-Quinn criter.		-2.111620
F-statistic	3.426804	Durbin-Watson stat		2.387865
Prob(F-statistic)	0.012450			

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eview.12

Dari Tabel di atas dapat disusun persamaan regresi data panel, sebagai berikut:
Profitabilitas (Y) = 1.504946 + 0.000147X_1 - 0.047411X_2

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 1.504946, hal ini menunjukan bahwa bila variabel Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan konstan, maka nilai *return on aset* adalah sebesar 1.504946.
2. Koefisian regresi variabel Modal Kerja bernilai positif sebesar 0.000147. Ini menunjukkan apabila Modal Kerja Meningkat, maka nilai Profitabilitas akan ikut naik sebesar 0.000147 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar -0.047411. Ini menunjukan apabila ukuran perusahaan di naikkan maka akan menurunkan nilai Profitabilitas (Y) sebesar 0.047411 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

a. Uji-t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Nilai t tabel sebesar 1.70329 diperoleh dari k = 3 (jumlah variabel), n = 30 (jumlah *opservation*), df = n – k = 27. Jika dilhat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi (0.05) maka dihasilkan nilai t tabel sebesar 1.70329.

Nilai t_{hitung} pada variabel Modal Kerja sebesar 0.115172 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} (0.115172 <1.70329) dengan nilai *probability* 0.9094 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi (0.9094 >0.05). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa variabel Modal Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan perindustrian dasar dan kimia. Sedangkan nilai koefisien regresi dari modal kerja bernilai 0.000147, artinya jika tingkat Modal Kerja mengalami kenaikan 1% maka nilai Profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 0.000147 dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

Nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0.921350, yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} (0.921350 <1.70329) dengan nilai probability 0.3669 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi (0.3669 >0.05). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan perindustrian dasar dan kimia. Sedangkan nilai koefisien regresi dari modal kerja bernilai -0.047411, artinya jika tingkat modal kerja mengalami kenaikan 1% maka nilai profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 0.047411 dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

b. Uji-f (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Berdasarkan pada hasil pengujian yang di lakukan, diketahui nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.012450. Hal itu menunjukan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.012450 <0.05). Artinya H_0 ditolak sehingga mamiliki makna berpengaruh signifikan. Jadi Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

c. Koefisin Determinasi (R2)

Nilai Adjusted R-squared senilai 0.089317, yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 8.9% sedangkan sisanya sebesar 91.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Dengan demikian variabel modal kerja dan ukuran perusahaan 9.9% dapat memprediksi nilai *Return on Asset* perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 91.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Discussion

1. Pengaruh Modal Kerja (*working capital turnover*) terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Variabel Modal Kerja memiliki nilai sebesar 0.115172 yang berarti lebih kecil dari t_{table} (0.115172 <1.70329) dengan nilai *probability* 0.9094 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi (0.9094 >0.05). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa variabel Modal Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perindustrian dasar dan kimia. Sedangkan nilai koefisien regresi dari modal kerja bernilai 0.000147, artinya jika tingkat Modal Kerja mengalami kenaikan 1% maka nilai *Return on Asset* perusahaan akan naik sebesar 0.000147 dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor perindustrian. Dalam istilah lain dengan hanya meningkatnya modal kerja tidak akan memberikan kenaikan nilai yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki data komponen yang tidak stabil di setiap tahunnya selama periode 2018-2022.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (firm size) Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut (Sawir, 2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Berdasarkan hasil olah data di atas, variabel Modal Kerja memiliki nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0.921350, yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} (0.921350 < 1.70329) dengan nilai probability 0.3669 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi (0.3669 > 0.05). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan perindustrian dasar dan kimia.

Hasil penelitian ini menerima H0 dan menolak H1 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor perindustrian. Dalam istilah lain dengan hanya meningkatnya ukuran perusahaan tidak akan memberikan kenaikan nilai yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki data komponen yang tidak stabil di setiap tahunnya selama periode 2018-2022.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Nilai F-statistik sebesar 3.426804 dengan nlai probability 0.012450. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai lebih kecil dari signifikansi yaitu 0.05. sehingga H0 ditolak dan menerima H1. Modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah modal kerja dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, khususnya perusahaan yang bergerak pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retun on asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan (Ln) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retun on asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Working capital turnover* dan Ln berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retun on asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi Investor. Modal kerja dan ukuran perusahaan perlu diperhatikan oleh para investor, karena kedua hal tersebut terbukti memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia, khususnya industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan secara lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan dapat memperbanyak jangkauan data populasi dan sampel perusahaan, bukan hanya pada sektor indutri dasar dan kimia guna memperkuat hasil penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan sehingga dapat memunculkan tabelan hasil penelitian jangka panjangnya dan menambah rasio keuangan lain yang tidak diikut sertakan di dalam penelitian ini agar dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Diana, P., Hilendri, L. B. A., & Nurabiah. (2023). Peran Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Penujak. *JAA: Jurnal Akademi Akuntansi*, *7*(2), 298–314.

Fahmi, I. (2012). *Manajemen Kinerja*. Alfabeta.

Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jama'an. (2014). "Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM", Teori Sinyal. *Diakses Http://Ekonomi.Kabo.Biz/2011/07/Teori-Sinyal.Html,*.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ke 12*. PT Raja Grafindo Persada.

Natan, F., & Setiana, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerj Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2007-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , *1*(3).

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. BPFE.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE.

Sawir, A. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, *3*(5).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Suryani. (2015). *Komunikasi Terapeutik Teori & Praktik, Edisi 2*. ECG.

Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Udayana*, *5*(6), 3476–3503.